

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA TITIK DALAM PARAGRAF MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 2 TONDON KABUPATEN TORAJA UTARA

Weryanti Laen Langi'
Universitas Kristen Indonesia Toraja
weryanti@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dalam paragraf melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 2 Tondon, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagaimana model Arikunto (2011). Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas II SDN 2 Tondon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik masih tergolong rendah, dengan persentase ketuntasan sebesar 58,06% dan nilai rata-rata 65,16. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan siswa meningkat signifikan menjadi 100% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 76,13. Aktivitas mengajar guru turut meningkat dari 65% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 90% pada pertemuan terakhir siklus II, sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 64,10% menjadi 89,74%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dalam paragraf.

Kata kunci: *huruf kapital, tanda baca titik, media gambar seri, kemampuan menulis, penelitian tindakan kelas*

ABSTRACT

This study aims to improve students' ability to use capital letters and full stops in paragraphs through the use of picture-series media among second-grade students of SDN 2 Tondon, North Toraja Regency. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, following the stages of planning, action, observation and reflection based on the model of Arikunto (2011). The subjects were 31 second-grade students of SDN 2 Tondon. Data were collected through observation, interviews, tests and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The findings show that in cycle I, students' ability to use capital letters and full stops was still low, with a completeness percentage of 58.06% and an average score of 65.16. After improvements were made in cycle II, students' ability increased significantly, with 100% of students reaching completeness and an average score of 76.13. Teacher teaching activity also increased from 65% at the first meeting of cycle I to 90% at the final meeting of cycle II, in line with the increase in student learning activity from 64.10% to 89.74%. Thus, it can be concluded that the use of picture-series media has a significant effect on improving students' ability to use capital letters and full stops in paragraphs.

Keywords: *capital letters, full stop, picture-series media, writing ability, classroom action research*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sejak kelas-kelas awal. Menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Salah satu unsur mendasar dalam kemampuan menulis paragraf adalah penguasaan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Dalman (2014)

menyatakan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dalam kalimat dan paragraf.

Berdasarkan observasi awal di kelas II SDN 2 Tondon, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik masih sangat rendah. Pada observasi yang dilakukan pada 15 Januari 2025, ketika siswa diminta menulis paragraf sederhana berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru, banyak siswa menulis kalimat tanpa mengawalinya dengan huruf kapital, misalnya “saya bermain di taman sekolah”, dan tidak konsisten mengakhiri kalimat dengan tanda titik sehingga paragraf tampak menyambung tanpa jeda. Hasil pra-observasi terhadap 31 siswa kelas II menegaskan temuan yang sama: paragraf yang dihasilkan siswa belum runtut karena kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat dan penggunaan tanda baca.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sari dan Indihadi (2020) yang menyimpulkan bahwa kesulitan ejaan pada siswa sekolah dasar umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu sifat ejaan yang abstrak dan kurang menarik, serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas turut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada ceramah dan penugasan satu arah membuat siswa mudah bosan dan kurang aktif, sehingga keterampilan menulis paragraf sederhana tidak berkembang secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih media gambar seri sebagai alternatif solusi karena sifatnya yang konkret dan mampu membantu siswa menyusun alur berpikir secara sistematis. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media gambar seri dapat membantu siswa memahami alur cerita secara visual sehingga memudahkan mereka menuangkan ide ke dalam bentuk paragraf tertulis. Hal ini diperkuat oleh Wahyuningsih (2024) yang menekankan pentingnya penggunaan media bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena melalui gambar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan aturan penulisan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik pada penulisan paragraf di kelas II SDN 2 Tondon. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan media gambar seri pada tahap verifikasi atau pengecekan mandiri, sehingga siswa dapat memeriksa kembali draf tulisan mereka agar penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik menjadi lebih tepat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi dunia pendidikan mengenai pemanfaatan media gambar seri, serta manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan variasi metode mengajar, bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, dan bagi sekolah sebagai bahan acuan perbaikan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Moleong (2011), data kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian tindakan kelas dipilih karena dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Igak (2016) menegaskan bahwa PTK yang dilakukan guru dipandang sebagai unjuk kerja profesional karena merupakan studi sistematis terhadap praktik mengajarnya sendiri.

Fokus penelitian ini terdiri atas fokus proses, yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik melalui media gambar seri, dan fokus hasil, yaitu tingkat kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dalam paragraf. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Tondon, Kabupaten Toraja Utara, dengan subjek 31 siswa

kelas II. Desain penelitian mengikuti model PTK Arikunto (2011) yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, menyiapkan media gambar seri, menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai RPP dengan langkah-langkah: melakukan apersepsi dan motivasi melalui gambar seri, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan tanya jawab tentang isi gambar, membagikan gambar kepada siswa, membimbing siswa menyusun kalimat dan paragraf dari gambar, serta menarik kesimpulan bersama. Pada tahap observasi, peneliti dibantu teman sejawat mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa; wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran; tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan huruf kapital, huruf kapital nama diri/tempat, tanda baca titik, dan kepaduan paragraf, dengan skor maksimal 50; dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa hasil tulisan siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif mengacu pada langkah Sanjaya (2016), meliputi penelaahan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel, serta penarikan kesimpulan. Nilai individu dihitung dengan rumus $\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor perolehan} / \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$, sedangkan persentase aktivitas dihitung dengan rumus $\% \text{ Observasi} = (\text{Jumlah skor perolehan} / \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$ mengikuti kriteria ketuntasan Kemendikbud (2018) dan kategori minat belajar menurut Sugiyono (2017). Tindakan dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori baik, dan penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai KKM yang berlaku di sekolah, disertai peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II.

HASIL

Kondisi Awal (Pratindakan)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan koordinasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN 2 Tondon untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Guru kelas menerangkan bahwa kemampuan siswa menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik, serta keaktifan belajar siswa, masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan ini, peneliti bersama guru merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui media gambar seri, yang dilaksanakan mulai Siklus I pada 19–22 Januari 2026.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit setiap pertemuan, membahas penggunaan huruf kapital di awal kalimat, huruf kapital pada nama orang, serta penerapannya dalam paragraf. Hasil observasi menunjukkan peningkatan bertahap pada aktivitas guru maupun siswa dari pertemuan ke pertemuan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Komponen	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Persentase Aktivitas Guru	65%	68,33%	71,67%
Persentase Aktivitas Siswa	64,10%	76,92%	89,74%*

**Catatan: persentase aktivitas siswa pertemuan III sebagaimana dilaporkan pada data primer penelitian. Sumber: Data Primer (2026).*

Pada akhir Siklus I dilaksanakan tes formatif menulis paragraf berdasarkan gambar seri dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 31 siswa, sebanyak 18 siswa (58,06%) dinyatakan tuntas dan 13 siswa (41,94%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, dengan nilai rata-rata kelas 65,16, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Tes Formatif Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 65)	18 siswa	58,06%
Belum Tuntas (< 65)	13 siswa	41,94%
Jumlah	31 siswa	100% (rata-rata 65,16)

Hasil refleksi Siklus I mengidentifikasi beberapa kendala. Pada sisi guru: penyampaian tema dan tujuan pembelajaran belum jelas, apersepsi belum mampu memotivasi siswa, suasana kelas belum menarik secara merata, dan pesan moral pada penutup pembelajaran belum disampaikan. Pada sisi siswa: minat dan keaktifan belajar masih rendah, sebagian besar siswa belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan pemahaman terhadap aturan huruf kapital serta tanda baca titik belum merata. Karena indikator keberhasilan ($\geq 80\%$ aktivitas dan $\geq 80\%$ siswa tuntas) belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan sejumlah perbaikan tindakan.

Siklus II

Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dengan lima indikator perbaikan bagi guru — menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran secara jelas, menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, memberi arahan yang lebih rinci dalam mengamati gambar, memberi kesempatan bertanya, dan menyampaikan pesan moral — serta tiga indikator bagi siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam pembelajaran, dan berani bertanya. Pelaksanaan Siklus II tetap menggunakan media gambar seri dalam tiga kali pertemuan pada 23–27 Januari 2026.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Komponen	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Persentase Aktivitas Guru	76,67%	83,33%	90,00%
Persentase Aktivitas Siswa	64,10%	76,92%	89,74%

Sumber: Data Primer (2026).

Peningkatan aktivitas pembelajaran pada Siklus II diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes formatif akhir Siklus II menunjukkan bahwa seluruh 31 siswa (100%) mencapai KKM, dengan rincian 6 siswa (19,35%) berpredikat sangat baik, 23 siswa (74,19%) berpredikat baik, dan 2 siswa (6,45%) berpredikat cukup namun tetap mencapai standar

ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,13, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Tes Formatif Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 65)	31 siswa	100%
Belum Tuntas (< 65)	0 siswa	0%
Jumlah	31 siswa	100% (rata-rata 76,13)

Hasil wawancara pada akhir Siklus II menguatkan temuan kuantitatif tersebut. Guru kelas menyatakan bahwa media gambar seri baik untuk diterapkan karena membuat siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran, sementara siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan gambar seri karena dapat belajar sambil bermain. Karena indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Ringkasan Peningkatan Antarsiklus

Perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati, sebagaimana dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru (pertemuan terakhir)	71,67%	90,00%
Aktivitas siswa (pertemuan terakhir)	89,74%	89,74%
Ketuntasan belajar siswa	58,06% (18 siswa)	100% (31 siswa)
Nilai rata-rata kelas	65,16	76,13

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas II SDN 2 Tondon dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik pada penulisan paragraf. Pada Siklus I, ketuntasan belajar baru mencapai 58,06% karena siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik, minat belajar sebagian siswa masih rendah, dan sebagian siswa enggan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kondisi ini sejalan dengan indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan ambang $\geq 80\%$ siswa tuntas, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, perbaikan pada aspek penyampaian tema dan tujuan pembelajaran, penciptaan suasana kelas yang lebih menarik, serta pemberian arahan yang lebih jelas dalam mengamati gambar seri terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Ketuntasan belajar meningkat tajam menjadi 100%, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 65,16 menjadi 76,13. Hasil ini sejalan dengan pendapat Maduwu dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Media gambar seri memiliki sejumlah kelebihan dalam konteks penelitian ini, antara lain warna dan bentuk gambar yang menarik perhatian siswa, kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi karena siswa dapat mengamati langsung kegiatan dalam gambar, serta

kemudahan bagi siswa dalam memahami alur cerita sehingga lebih mudah menuangkannya ke dalam kalimat dan paragraf tertulis, sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2017). Meskipun demikian, penerapan media ini juga memiliki keterbatasan, yaitu membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena siswa cenderung lebih santai dan fokus mengamati gambar, serta ukuran gambar yang terbatas untuk jumlah siswa yang besar dalam satu kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas mengajar guru, yang tercermin dari kenaikan persentase aktivitas guru dari 65% pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 90% pada pertemuan terakhir Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media gambar seri tidak hanya ditentukan oleh media itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta membimbing siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sejalan dengan pandangan Sri Anita bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran dan berfungsi mempercepat serta meningkatkan proses belajar-mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 2 Tondon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik pada penulisan paragraf. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes formatif, yaitu ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 58,06% dengan nilai rata-rata 65,16, meningkat menjadi 100% pada Siklus II dengan nilai rata-rata 76,13. Peningkatan hasil belajar tersebut juga diiringi oleh peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, serta peningkatan kualitas aktivitas mengajar guru dari kategori cukup menjadi sangat baik. Media gambar seri terbukti mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan, sekaligus membantu siswa memeriksa kembali penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik pada tulisannya. Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru senantiasa menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk bertanya, serta terus memperbaiki kinerja mengajar agar proses pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dapat berlangsung lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Igak, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesional Guru*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maduwu, E., dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2014). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, L., & Indihadi, I. (2020). Kesulitan Siswa dalam Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Sri Anita. (2004). *Media Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Media Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.